

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Akhir-Akhir ini kita sering menemui banyaknya berita-berita tentang banjir di Jabodetabek yang di mana sebagian penyebabnya berasal dari kebiasaan membuang sampah ke sungai sehingga terjadi pendangkalan. Sebagian besar materi-materi yang membuat pendangkalan itu adalah sampah plastik.

Plastik adalah material yang berasal dari polimerisasi sintetik maupun non-sintetik yang dibentuk dari perubahan organik atau menambahkan polimer bahkan bisa dari zat-zat yang lain. Plastik dalam kegunaannya merupakan hal yang tidak bisa lepas dari masyarakat di mana plastik sering dipakai untuk barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dari Ketikunpad, terdapat alasan berikut:

“Plastik mulai dipandang praktis dalam penggunaannya. Bila melihat dari sifat dan karakteristiknya, plastik lebih kedap air, ringan, tahan lama, dan multifungsi. Secara teknologi, plastik juga cukup murah dan mudah ketimbang bahan lain. Oleh karena itu, pilihan masyarakat berubah, senang menggunakan plastik sebagai alternatif wadah pembungkus,” (Rimbo Gunawan, 2021)

Ketika sudah tidak terpakai lagi, barang-barang tersebut dibuang ke tempat sampah lalu dipisah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

Sayangnya, plastik merupakan bahan yang sulit diurai dikarenakan membutuhkan waktu yang sangat lama sekitar 100 tahun lebih. Akibatnya penumpukan sampah tidak bisa dihindari. Salah satu TPS terbesar di Indonesia yaitu TPS Bantar Gebang mencatat 7.424 Sampah masuk per hari pada tahun 2020 dan 9 persen dari sampah tersebut adalah plastik segala jenis (Andrea Lidwina, 2021). Beberapa wilayah di Jabodetabek memberlakukan pembatasan

penggunaan plastik di setiap mini market, pasar swalayan, maupun mall demi mengurangi penggunaan plastik (Rindi Nuris Velarosdela, 2020).

Saat ini, terdapat banyak tempat pengelolaan daur ulang plastik di Indonesia khususnya di Jabodetabek. Bahkan beberapa dari tempat daur ulang tersebut juga menghasilkan barang-barang jadi walaupun masih sederhana. potensi dari bahan-bahan tersebut dapat terlihat menjadi lebih bermanfaat dan bisa mengurangi menumpuknya sampah terutama plastik di TPS.

TPS memiliki potensi yang lebih besar dari sekedar pembuangan akhir sampah, yaitu penyedia barang-barang untuk didaur ulang ke usaha-usaha daur ulang. Salah satunya yang akan dibuat adalah lemari dari sampah plastik.

Lemari plastik merupakan fenomena yang tergolong mudah ditemukan dan didapatkan di toko furnitur mana pun. Pada dasarnya lemari yang biasanya terbuat dari kayu perlahan lahan mulai digantikan oleh bahan plastik terutama pada kalangan menengah. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan lemari plastik lebih disukai daripada kayu seperti murah, mudah dipasang terutama tidak membutuhkan paku, maupun anti rayap.

Pemilihan lemari dari plastik ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah-sampah plastik yang sudah menumpuk sebanyak-banyaknya menjadi lebih berguna dan turut serta mengurangi penumpukan sampah-sampah di TPS. Meskipun potensinya masih kecil.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan, penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai:

1. Menumpuknya sampah mayoritas plastik di tempat sampah karena penggunaan plastik yang tinggi,
2. Potensi tempat pengelolaan sampah yang bisa mengurangi penumpukan sampah.

3. Ide untuk membuat lemari dari limbah plastik.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana cara untuk memaksimalkan sampah plastik sebagai produk furnitur?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan plastik sebagai barang yang susah diurai dan memaksimalkan potensi barang daur ulang, serta mengurangi sampah plastik yang masuk ke TPS.

#### **1.4.2. Manfaat**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengurangi penumpukan sampah plastik di TPS sehingga kebutuhan untuk ekspansi TPS bisa diurungkan dan mengurangi polusi di sekitar TPS.